

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Edukatif Siswa Dengan Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto” dapat ditarik kesimpulan:

1. Pemakaian gadget siswa MAN 1 Mojokerto terklasifikasikan sedang. Hal ini, bisa diketahui dari rata-rata nilai penggunaan gadget oleh siswa yakni 72 yang berada dalam rentang nilai sedang atau 47-73.
2. Interaksi siswa dengan guru MAN 1 Mojokerto terklasifikasikan tinggi. Hal ini bisa, diketahui dari rata-rata nilai interaksi edukatif siswa yakni 77 yang berada dalam rentang nilai tinggi atau 74-100.
3. Hasil analisa data melalui regresi linear sederhana mengindikasikan kedua variabel memiliki korelasi yang positif atau mengarah pada satu arah dengan harga konstan bernilai 52,835 dan harga arah koefisien regresi bernilai 0,336. Namun, korelasi diantara kedua variabel terklasifikasi lemah dengan besaran korelasi 0,273 yang berada pada rentang nilai rendah atau $0,20 < r < 0,40$. Penggunaan gadget berkontribusi sebesar 0,071 atau 7,1% terhadap variabel interaksi edukatif siswa dengan guru. Sedangkan Variasi yang tersisa sebanyak 92,9% kemungkinan besar interaksi edukatif siswa dengan guru dipengaruhi variabel lain yang tidak diidentifikasi pada penelitian. Dengan demikian, hasil data mendukung adanya hipotesis alternatif atau H_a dan menolak hipotesis nihil atau H_0 .

B. Saran

Peneliti telah menemukan beberapa peluang penting yang dapat diteliti lebih lanjut terkait dinamika interaksi edukatif antara siswa dan guru dalam penggunaan gadget, setelah melakukan kajian di MAN 1 Mojokerto. Dari hasil penelitian ini, tersirat potensi untuk menggali lebih dalam bagaimana penggunaan gadget mempengaruhi interaksi antara siswa dan guru di lingkungan edukatif. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyampaikan sejumlah rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru ke arah studi lanjutan, sebagai berikut:

1. Bagi instansi pendidikan terkait, diharapkan dapat meningkatkan kebijakan yang lebih kompleks mengenai penggunaan gadget di kalangan siswa, dengan mempertimbangkan fakta dan data seputar kini. Kebijakan tersebut, perlu mengarahkan kejelasan perihal aturan pendayagunaan gadget dalam lingkungan sekolah, termasuk penetapan pada zona bebas gadget dalam kawasan tertentu sehingga mengantisipasi terhambatnya interaksi siswa dan guru dalam ranah edukatif. Sangat penting untuk melibatkan siswa dalam proses pembuatan kebijakan ini, dengan harapan siswa dapat menakhlikan sifat kepemilikan dan teguh tanggung jawab terhadap aturan yang menjadi kesepakatan bersama.
2. Bagi guru diharapkan terus mengembangkan upaya kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam ranah interaksi edukatif dengan siswa. Kegiatan tersebut dapat diwujudkan dengan menerapkan basis teknologi dalam pembelajaran. Mengingat peluang, dimana siswa cakap dalam mengeksplorasi fitur gadget. Dengan mengombinasikan teknologi secara variatif menjadikan siswa memiliki pengalaman belajar

yang ternilai bermakna. Dimana diharapkan dapat menaklukkan motivasi belajar siswa, mengembangkan ketrampilan digital relevan dan melatih kesiapan menyongsong era global yang terus maju. Namun, penanaman pemahaman terkait etika dan nilai-nilai digital terutama dalam menjaga hubungan sehat di dunia maya juga diperlukan.

3. Bagi siswa, peneliti harap dapat lebih bijak dalam mendayagunakan pemanfaatan gadget dan menanamkan kesadaran untuk menjaga keseimbangan mempergunakan gadget. Hal tersebut, diharapkan untuk mengantisipasi kosekuensi negatif gadget termasuk pada ranah interaksi. Mengingat frekuensi dan durasi siswa tergambarakan tinggi pada indikator, meskipun interaksi edukatif siswa tergolong aktif tidak menutup kemungkinan terpapar.
4. Bagi peneliti lanjutan hendaknya mengembangkan operasional variabel lain yang belum terkaji pada penelitian guna menyempurnakan penelitian yang ada. Selanjutnya, peneliti mengharapkan peneliti lanjutan dapat memperluas cakupan populasi dengan melibatkan siswa dan guru dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan akademik untuk menghasilkan data yang lebih konkrit. Mengingat keterbatasan penelitian ini, hendaknya peneliti lanjutan mengombinasikan diantara metode kuantitatif dan kualitatif, seperti halnya melakukan survei, wawancara, dan observasi, untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan kompleks.